

UPAYA PENERAPAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA ORGANISASI BERBASIS PANCA JIWA PONDOK DI PONDOK PESANTREN AL-AMANAH AL-GONTORY PONDOK AREN TANGERANG SELATAN

Faisal Ahmad Badawi¹, Surip Ibnu Umar², Indi Cahya Angraeni³
faisalahmadbadawi686@gmail.com¹, suripumar80@gmail.com²,
indicahyaangraeni@gmail.com³
STAI Al-Amanah Al-Gontory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis Panca Jiwa Pondok di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Pondok Aren, Tangerang Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya budaya organisasi dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai Panca Jiwa Pondok, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan, yang diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan, pengajaran, dan organisasi santri. Proses terbentuknya budaya organisasi dimulai dari penanaman nilai oleh pimpinan pesantren, kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga pesantren melalui kegiatan formal dan informal, serta diperkuat melalui keteladanan dan pembiasaan. Tipe budaya organisasi yang diterapkan termasuk dalam budaya konstruktif, yang mendorong santri untuk berkembang, bertanggung jawab, dan memiliki karakter Islami. Dengan demikian, budaya organisasi berbasis Panca Jiwa Pondok berperan penting sebagai sarana dalam mendukung keberhasilan penerapan Pendidikan Agama Islam di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Budaya Organisasi, Panca Jiwa Pondok, Pesantren.

ABSTRACT

This study aims to analyze the efforts to implement Islamic Religious Education through an organizational culture based on the Panca Jiwa Pondok at Al-Amanah Al-Gontory Islamic Boarding School in Pondok Aren, South Tangerang. The background of this study is based on the importance of organizational culture in shaping the character, attitudes, and behavior of students in accordance with Islamic values. This study uses a qualitative approach with field research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of Islamic Religious Education is carried out through habituation of the Panca Jiwa Pondok values, namely sincerity, simplicity, independence, Islamic brotherhood, and freedom, which are implemented in educational, teaching, and student organizational activities. The process of forming organizational culture begins with the instillation of values by the pesantren leaders, which are then socialized to all members of the pesantren through formal and informal activities, and reinforced through role modeling and habituation. The type of organizational culture applied falls under the constructive culture, which encourages students to develop, take responsibility, and possess Islamic character. Thus, the organizational culture based on Panca Jiwa Pondok plays an important role as a means of supporting the successful implementation of Islamic Religious Education in the pesantren environment.

Keywords: Islamic Religious Education, Organizational Culture, Panca Jiwa Pondok, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

aspek intelektual, tetapi juga membentuk aspek spiritual dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, khususnya pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat manusia melalui ilmu dan keimanan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, pembentukan karakter, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya organisasi lembaga pendidikan. Budaya organisasi merupakan sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Budaya organisasi yang kuat dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki budaya organisasi kuat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan Islami melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan organisasi santri.

Salah satu bentuk budaya organisasi yang diterapkan di pondok pesantren adalah budaya organisasi berbasis Panca Jiwa Pondok, yang meliputi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi seluruh warga pesantren dalam menjalankan aktivitas pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas pesantren, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter santri agar memiliki kepribadian Islami.

Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory merupakan salah satu pesantren yang menerapkan budaya organisasi berbasis Panca Jiwa Pondok dalam seluruh kegiatan pendidikan dan organisasi santri. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan pendidikan, pembiasaan, serta keterlibatan santri dalam organisasi pesantren. Melalui budaya organisasi tersebut, diharapkan santri dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, budaya organisasi berbasis Panca Jiwa Pondok memiliki peran penting dalam mendukung penerapan Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis Panca Jiwa Pondok di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Pondok Aren Tangerang Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok dalam kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data di lapangan secara sistematis, logis, dan objektif.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang berlokasi di Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari

data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan ustadz senior dan staf pengasuhan santri, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen pesantren, seperti profil lembaga, arsip kegiatan, serta dokumentasi pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang aktivitas organisasi dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, sedangkan triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pesantren. Budaya organisasi tersebut berlandaskan lima nilai utama, yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (berdikari), ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan yang bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada santri melalui kegiatan pendidikan formal, kegiatan organisasi santri, pembiasaan kehidupan sehari-hari, serta keteladanan dari para pimpinan dan ustadz.

Proses terbentuknya budaya organisasi berbasis panca jiwa berawal dari gagasan pendiri pesantren, yaitu almarhum H. Najih bin H. Idup, yang memiliki cita-cita membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mandiri. Nilai-nilai panca jiwa kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga pesantren sejak awal melalui kegiatan orientasi, apel tahunan, dan pembinaan organisasi santri. Penentuan pengurus organisasi santri juga didasarkan pada kriteria akhlak, kedisiplinan, dan kemampuan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan pesantren.

Tipe budaya organisasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory termasuk dalam kategori budaya konstruktif dan budaya suportif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi yang baik antara pimpinan, ustadz, dan santri, adanya pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan, serta terciptanya lingkungan yang saling mendukung, saling percaya, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren. Budaya tersebut mendorong santri untuk berkembang secara moral, intelektual, dan sosial.

Penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis panca jiwa diwujudkan dalam berbagai bentuk. Pertama, penerapan jiwa keikhlasan dilakukan dengan menanamkan sikap tulus dalam beribadah, belajar, dan berorganisasi semata-mata karena Allah SWT. Kedua, jiwa kesederhanaan diterapkan melalui pembiasaan hidup sederhana tanpa membedakan latar belakang ekonomi santri. Ketiga, jiwa kemandirian diterapkan dengan membiasakan santri mengurus kebutuhan sendiri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Keempat, jiwa ukhuwah Islamiyah diterapkan melalui pembinaan persaudaraan, saling menghormati, dan kerja sama antar warga pesantren. Kelima, jiwa kebebasan

diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk berpikir, berpendapat, dan menentukan masa depan secara bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Santri menjadi lebih disiplin, mandiri, memiliki jiwa kebersamaan, serta berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

Pembahasan isi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Hal ini sejalan dengan teori budaya organisasi yang menyatakan bahwa nilai, norma, dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam suatu lembaga akan membentuk pola perilaku anggotanya. Dalam konteks pesantren, budaya organisasi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari santri.

Penerapan nilai keikhlasan dalam kehidupan pesantren menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Keikhlasan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui keteladanan para ustadz dan pembiasaan kegiatan ibadah serta pengabdian. Hal ini sesuai dengan konsep Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada pembentukan niat yang lurus dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, nilai keikhlasan menjadi faktor internal yang mendorong santri untuk belajar dan berperilaku baik tanpa adanya paksaan.

Nilai kesederhanaan yang diterapkan di pesantren juga berperan dalam membentuk sikap rendah hati dan tidak berlebihan dalam kehidupan. Kesederhanaan ini tercermin dalam pola hidup santri yang tidak membedakan status sosial dan latar belakang ekonomi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengajarkan keseimbangan hidup serta menjauhkan diri dari sikap berlebihan (israf). Dengan lingkungan yang sederhana, santri lebih fokus pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak.

Selanjutnya, nilai kemandirian (berdikari) yang diterapkan melalui berbagai kegiatan harian dan organisasi santri terbukti mampu melatih tanggung jawab dan kemampuan mengelola diri sendiri. Santri dibiasakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, menjalankan tugas organisasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek keterampilan hidup (life skills) dan tanggung jawab sosial.

Nilai ukhuwah Islamiyah yang diterapkan dalam kehidupan pesantren menciptakan hubungan yang harmonis antar santri, ustadz, dan pimpinan pesantren. Hubungan ini ditandai dengan adanya sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan bekerja sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Lingkungan yang harmonis tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pendidikan, karena santri merasa nyaman dan memiliki rasa memiliki terhadap lembaga.

Selain itu, nilai kebebasan yang diterapkan di pesantren memberikan ruang bagi santri untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, namun tetap dalam batasan nilai-nilai Islam. Kebebasan yang bertanggung jawab ini penting dalam membentuk pola pikir yang mandiri, kreatif, dan dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi pesantren tidak bersifat otoriter, tetapi bersifat edukatif dan membina.

Dengan demikian, penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Temuan ini memperkuat bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan di pesantren. Budaya organisasi tidak hanya menjadi identitas lembaga, tetapi juga menjadi media pendidikan yang strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam melalui budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dilaksanakan secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas pesantren. Nilai-nilai panca jiwa pondok yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan yang bertanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan organisasi santri, sehingga menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter santri, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta akhlak yang baik. Budaya organisasi tersebut juga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah. Dengan demikian, budaya organisasi berbasis panca jiwa pondok menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Abdul wahab, 2011, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Bakri Nazar, 1994, *Praktis dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya
- Darmawan Didit, 2013, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8721-langkah-langkah-pelaksanaan-pendidikan-islam.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, Jakarta: Depdiknas
- Majid Abdul, 2006, *Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul, 2006, *Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mardiyah, 2015, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media Publisng
- Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nawawi Hadari, 2006, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ramayulis, 2009, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: The Zaki Press
- Ramayulis, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto Danang, 2015, *Teeori Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: CAPS
- Syaodih Nana Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad, 2015, *Ilmu Pendidikan Dalam Pesrspektif Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara
- Usman Husaini, 2000, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Balai Aksara